

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dalam proses menghadapi wabah virus baru yang belum ada sebelumnya yaitu Virus Corona. Virus Corona ini ditemukan pertama kali di kota Wuhan, China lalu dilaporkan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019. Per tanggal 16 Januari 2021 Virus ini sudah mencapai 95,6 juta kasus diseluruh dunia. Selama waktu itu, Virus ini memiliki nama pengganti 2019-nCoV sementara penyakit pernapasan yang disebabkannya tetap tidak disebutkan namanya.

Berdasarkan pernyataan resmi WHO, menamakan penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona ini dengan sebutan “COVID19” dengan arti “CO” sebagai Corona, “VI” sebagai Virus, “D” untuk penyakit (*Disease*) dan angka “19” melambangkan tahun ketika kasus ini muncul pertama kali di China (Apriyani, 2020). Covid-19 ini adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti *Pneumonia*, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Pane, 2020). Virus ini telah menyebar dengan cepat ke wilayah lain di China hingga meluas ke beberapa negara. Tidak memungkiri bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari pandemi ini.

Berita Senin, 2 maret 2020 di Istana Merdeka, Presiden Indonesia Joko Widodo mengumumkan bahwa 2 Orang Warga Negara Indonesia (WNI) dinyatakan positif terjangkit Covid-19. 2 orang WNI ini merupakan seorang ibu yang berusia 64 tahun dan anaknya yang berusia 31 tahun, yang berdomisili di Depok, Jawa Barat. Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto menjelaskan bahwa 2 WNI yang positif terjangkit Covid-19 telah dilarikan ke rumah sakit dan telah diisolasi, sementara tempat tinggal mereka diperiksa. Menurut Terawan, bahwa 2 WNI ini terpapar karena melakukan kontak langsung dengan WNA Jepang yang positif terjangkit Covid-19 (Detik.com, 2020).

Informasi menyebar dengan cepat, tidak sedikit masyarakat yang menyebarkan berita ini melalui internet. Berita mengenai penyebaran Covid-19 terus menerus disiarkan dan disebarluaskan melalui media. Seiring dengan berita mengenai Covid-19 yang terus disiarkan, membuat sebagian masyarakat membutuhkan informasi yang cukup untuk membuat mereka merasa terpuaskan akan informasi yang mereka butuhkan.

Salah satunya kebutuhan informasi terkait kesehatan yang dirasa sangat diperlukan di masa pandemi Covid-19 yang sedang menjadi wabah di berbagai belahan dunia salah satunya Indonesia. Banyaknya berita tentang covid-19 yang beredar di media *online* khususnya pada portal media *online*, masyarakat dapat memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka terhadap suatu informasi.



Gambar 1.
Contoh Judul Berita Covid-19 pada Portal Media *Online*.
(Sumber : Portal Media *Online* *Mainstream*)

Penyebaran berita melalui media *online* seperti pada portal media *online* (*Website*) pada zaman globalisasi seperti saat ini banyak dilakukan oleh perusahaan media. Perusahaan media melihat segmentasi pasaran bagaimana khalayak mulai beralih kepada digitalisasi, hal tersebut menjadikan perusahaan

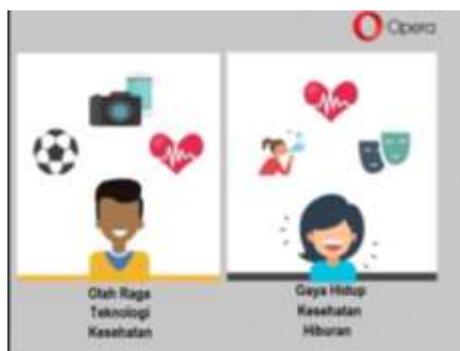
media harus mengikuti perubahan yang terjadi. Khalayak melakukan pencarian dan mendapatkan berita melalui portal media *online*, karena dirasa mudah dan praktis serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Zaman Revolusi 4.0 atau Revolusi digital, menuntut masyarakat untuk mengikuti kemajuan teknologi yang mulai berkembang dengan memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi apa saja, kapan saja dan di mana saja hanya dalam satu genggam. Menurut KBBI, Internet merupakan jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit berinternet melakukan hubungan melalui jaringan internet. Adanya internet memudahkan masyarakat agar saling terhubung satu sama lain tanpa harus tatap muka.



Gambar 2.
Data pengguna internet tahun 2018 berdasarkan usia
(Sumber: Data APJII)

Berdasarkan data yang disajikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ([APJII](#)) terdapat 171,17 juta pengguna [internet](#) Indonesia di tahun 2018. Pengguna internet dari segi usia, dikuasai oleh [milenial](#) dengan rentang usia 15 – 24 tahun dengan jumlah sebesar 91% pengguna internet usia 15-19 tahun dan sebesar 85,5% pengguna internet usia 20-24 tahun (Haryanto, 2020). Masyarakat dimudahkan dalam mencari informasi apa saja di internet baik tentang gaya hidup, politik, ekonomi, budaya, sosial dan bahkan kesehatan. Segala informasi yang dibutuhkan tersedia di internet.



Gambar 3.
Data konten yang banyak dicari di internet
(Sumber: Opera Team)

Survey yang dilakukan oleh *We Are Social* pada tahun 2017 menunjukkan bahwa konten yang banyak dicari oleh pengguna di Indonesia beragam. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin pria dan wanita benar-benar memiliki kepentingan berbeda terkait jenis informasi yang mereka cari. Pengguna internet pria lebih tertarik dengan informasi yang berkaitan dengan olahraga, teknologi dan kesehatan, sementara pengguna internet wanita memilih informasi tentang gaya hidup, kesehatan, dan hiburan/gossip (Opera Team, 2017).

Informasi kesehatan dalam kemajuan teknologi di masa Revolusi 4.0 seperti saat ini banyak disajikan di internet. Tak memungkiri pada saat pandemi Covid-19 seperti ini masyarakat mulai mencari informasi kesehatan terkait Covid-19. Pemerintah terus mensosialisasikan kepada masyarakat terkait protokol kesehatan dan mengimbau untuk menjaga kesehatan. Hal ini menjadikan informasi kesehatan menjadi salah satu kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Pencarian informasi kesehatan melalui internet merupakan salah satu contoh dari kemajuan teknologi yang terus menerus mengalami perubahan, dengan kemudahan yang diberikan dalam mengakses informasi kesehatan.

Penelitian menyajikan fenomena yang terjadi di lingkungannya bagaimana efek dari komunikasi massa seperti berita mengenai Covid-19 ini menimbulkan sebuah perilaku yaitu pencarian informasi kesehatan mengenai Covid-19 yang diperlukan dan dibutuhkan sebagai pemuas. Sehingga peneliti

mengangkat masalah apakah terpaan berita mengenai Covid-19 ini menimbulkan suatu perilaku, dimana masyarakat mulai mencari informasi kesehatan di internet.

Berdasarkan pencarian informasi kesehatan pada media digital salah satunya pada *website* Alodokter dan Halodoc yang menjadi mitra resmi dari Kementerian Kesehatan untuk menyajikan informasi-informasi terkait kesehatan, salah satunya informasi kesehatan yang berkaitan dengan Covid-19. Batasan pada pencarian informasi hanya seputar informasi kesehatan tentang Covid-19.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini seperti sudah dijelaskan pada latar belakang, bahwa pada masa pandemi seperti yang sedang dialami oleh Indonesia dengan adanya berita yang menyebarkan tentang covid-19 membuat sebagian besar masyarakat membutuhkan sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menghindari paparan covid-19.

Masyarakat berperan aktif dalam memilih dan menggunakan media. Hal ini mengharuskan masyarakat untuk menjaga kesehatan untuk keberlangsungan hidup mereka. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini. Memilih mahasiswa sebagai objek survey pada penelitian ini berdasarkan data yang disajikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ([APJII](#)) pada tahun 2016.



Gambar 4.
Data penetrasi pengguna internet Indonesia berdasarkan pekerjaan
(Sumber: Data APJII)

Data di atas memperlihatkan bahwa sebesar 89.7% pengguna internet merupakan mahasiswa. Jika dilihat dari segi usia secara umum seseorang mulai

memasuki dunia perkuliahan pada usia 18 tahun. Hal tersebut yang menjadi acuan peneliti menjadikan mahasiswa sebagai populasi dari penelitian ini. Berdasarkan infografis yang telah dijelaskan bahwa sebagian pengguna internet merupakan milenial yang berusia 15-24 tahun.

Berdasarkan data covid19.go.id jumlah kasus terbanyak pertanggal 7 Februari 2021 berada di DKI Jakarta dengan Kelurahan Sunter Jaya sebagai kasus positif aktif per kelurahan dengan jumlah 273 kasus. Hal tersebut menjadikan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sebagai populasi pada penelitian, karena menjadikan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta merupakan salah satu universitas yang terletak di Sunter Jaya yang dimana merupakan lokasi dengan kasus positif aktif Covid-19 terbanyak dan peringkat 1 menurut corona.jakarta.go.id. penarikan sampel akan difokuskan kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta yang berdomisili di Kelurahan Sunter Jaya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh terpaan berita Covid-19 pada portal media *online* terhadap pencarian informasi kesehatan di internet dengan objek survey kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Peneliti ingin meneliti hal tersebut karena sampai Mei 2021 fenomena tersebut masih banyak dijumpai, dengan fokus pada wilayah yang termasuk kedalam penyebaran terbanyak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang muncul yaitu:

1. apakah terdapat pengaruh terpaan berita Covid-19 pada portal media *online* terhadap pencarian informasi kesehatan di internet?
2. Seberapa besar pengaruh tepaan berita Covid-19 portal media *online* terhadap pencarian informasi kesehatan di internet?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh terpaan berita Covid-19 portal media *online* terhadap pencarian informasi kesehatan di internet.

2. Untuk mengukur besarnya pengaruh terpaan berita Covid-19 portal media *online* terhadap pencarian informasi kesehatan di internet.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian dapat melengkapi dan memperkuat teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya dalam kajian Ilmu Komunikasi. Menjadi tambahan informasi dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam studi ilmu komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan berita dan perilaku pencarian informasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian dapat menjadi bahan referensi untuk para *Copy Writer & Content Writer* untuk mempublish konten-konten seputar covid-19 dengan mempertimbangkan isi konten yang akan disasarkan kepada khalayak sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dalam portal berita *website*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam Skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, kerangka berpikir yang terkait dengan penelitian, serta hipotesis terkait penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian, populasi & sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian, hasil analisi data dan pembahasan terkait penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil kristalisasi hasil analisis dan interpretasi, serta saran yang diberikan peneliti terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

Pada bagian ini berisikan rujukan serta referensi dalam penulisan penelitian baik jurnal, buku dan internet.